

Konsep Dasar Karakteristik, Model, Pendekatan dan Standar Evaluasi Pembelajaran

Asha *¹

Dwi Meutia Hasni ²

Qonitah Syukro Parinduri ³

Nurlita ⁴

Selsha Amalia ⁵

Siti Aisyah Amir ⁶

Suci Julianti ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} STAI AS-SUNNAH

*e-mail: radhellaasha@gmail.com¹, dwimeutiahasni@assunnah.ac.id², qonitsykro@gmail.com³, lita93659@gmail.com⁴, selshaamalia@gmail.com⁵, sitiaisyahamir03@gmail.com⁶, nasutionsuci106@gmail.com⁷

Abstrak

Standar evaluasi pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran. Beberapa aspek penting dalam standar evaluasi pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari peserta didik. Kriteria penilaian yang jelas dan objektif, penggunaan berbagai metode evaluasi seperti tes, proyek, dan penilaian formatif atau sumatif, serta pengumpulan dan analisis data hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menjadi bagian utama dari evaluasi. Selain itu, standar evaluasi harus diterapkan secara umum dan adil untuk semua siswa, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Keterlibatan siswa dalam proses evaluasi, seperti melalui penilaian diri atau penilaian sejawat, juga penting untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kata kunci: *evaluation, learning evaluation*

Abstract

Learning evaluation standards are guidelines used to assess and evaluate the processes and outcomes of learning. Several key aspects of these standards include learning objectives, which encompass the knowledge, skills, and attitudes expected of students. Clear and objective assessment criteria, the use of various evaluation methods such as tests, projects, and formative or summative assessments, as well as the collection and analysis of evaluation data to enhance learning effectiveness, are central components of evaluation. Moreover, the standards must be applied universally and fairly to all students, providing constructive feedback to help them understand their strengths and weaknesses. Student involvement in the evaluation process, such as through self-assessment or peer assessment, is also crucial for fostering understanding and active participation in learning.

Keywords: *evaluasi, evaluasi pembelajaran*

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk menilai efektivitas pengajaran dan capaian peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil pembelajaran, tetapi juga memberikan informasi penting bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan dan perbaikan proses belajar mengajar. Standar evaluasi pembelajaran diperlukan untuk memastikan proses evaluasi dilakukan secara sistematis, obyektif, dan relevan dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, memahami aspek-aspek penting dalam standar evaluasi pembelajaran menjadi hal yang krusial untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. *Library research* atau penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang bertumpu pada

pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen, dan laporan. Metode ini digunakan untuk menggali informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang dikaji, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan. Fokus utamanya adalah menganalisis dan memahami teori, konsep, atau fenomena tertentu berdasarkan literatur yang tersedia. Penelitian ini tidak bersifat interaktif karena tidak melibatkan responden atau subjek penelitian, melainkan sepenuhnya mengandalkan bahan pustaka yang kredibel.

Prosedur penelitian kepustakaan dimulai dengan merumuskan masalah penelitian, diikuti oleh pencarian dan seleksi literatur dari berbagai sumber yang relevan. Setelah itu, peneliti mengevaluasi keandalan sumber, mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori tertentu, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Salah satu keunggulan metode ini adalah efisiensinya dalam waktu dan biaya, serta kemampuannya memberikan dasar teoretis yang kuat bagi penelitian lebih lanjut. Namun, keterbatasannya terletak pada tidak adanya data empiris langsung yang dapat mendukung hasil kajian, sehingga membutuhkan kecermatan dalam menilai keabsahan literatur yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Karakteristik Evaluasi Pembelajaran

Secara literal, istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi juga didefinisikan sebagai "*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*," yang berarti evaluasi adalah proses menggambarkan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi yang bermanfaat untuk menentukan alternatif keputusan.

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai keputusan tentang nilai yang didasarkan pada hasil pengukuran. Dalam pengertian yang sejalan, evaluasi disebut sebagai proses pengambilan keputusan dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non-tes.

Secara umum, evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian terhadap kualitas suatu hal. Selain itu, evaluasi juga dapat dianggap sebagai proses merencanakan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi yang diperlukan untuk menetapkan berbagai alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk menentukan atau memutuskan sejauh mana tujuan pengajaran telah tercapai oleh peserta didik. (Nasryah, 2019)

Penilaian dan evaluasi dalam pendidikan memiliki kesamaan sekaligus perbedaan yang penting untuk dipahami. Keduanya bertujuan mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar siswa, menggunakan berbagai metode dan instrumen untuk mengukur atau menilai kemajuan belajar, serta membantu pengambilan keputusan terkait pembelajaran. Namun, perbedaan utama terletak pada fokusnya. Penilaian berorientasi pada pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran tertentu, sedangkan evaluasi memiliki cakupan lebih luas, meliputi penilaian efektivitas, relevansi, dan dampak program atau strategi pembelajaran secara keseluruhan. (Laila Laila, Alawiyah Nabila, n.d.)

Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Kevalidan
Kevalidan menunjukkan tingkat kecermatan dan kesahihan suatu alat ukur. Sebuah alat ukur dianggap valid jika mampu memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diukur. Oleh karena itu, karakteristik utama validitas terletak pada ketepatan dan ketelitian alat ukur tersebut.
2. Kerealibilitas
Reliabilitas mengacu pada tingkat keandalan sebuah alat tes. Artinya, sejauh mana alat tes tersebut memiliki tingkat ketelitian dan konsistensi sehingga dapat dipercaya. Sebuah alat tes disebut reliabel jika memberikan hasil yang sama (konsisten) meskipun digunakan pada waktu yang berbeda.
3. Objektivitas
Objektivitas adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh instrumen evaluasi. Berbeda

dengan subjektivitas, objektivitas menuntut penilaian bebas dari unsur pribadi yang dapat memengaruhi hasil evaluasi. Dengan demikian, hasil evaluasi akan lebih akurat dan adil. (Zahrah, 2022)

B. Model Pendekatan Evaluasi Pembelajaran

Pendekatan evaluasi dapat dimaknai sebagai sudut pandang seseorang terhadap proses evaluasi, yang mencerminkan cara pandang umum tentang bagaimana evaluasi dilakukan. Pendekatan ini memberikan inspirasi serta mendukung pengembangan metode evaluasi dengan landasan teoretis yang lebih spesifik.

Menurut Marzuki dan Hakim (2019), jenis-jenis evaluasi dalam pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu: (Ashari, 2024)

1. Klasifikasi Evaluasi Berdasarkan Cara Pelaksanaannya
 - a) Evaluasi Kuantitatif. Evaluasi ini dinyatakan dalam bentuk angka dan digunakan untuk menilai aspek-aspek perilaku peserta didik, khususnya dalam ranah kognitif.
 - b) Evaluasi Kualitatif. Evaluasi ini dinyatakan dalam bentuk deskripsi atau ungkapan dan digunakan untuk menilai aspek-aspek afektif peserta didik. Kedua pendekatan evaluasi ini memerlukan teknik pelaksanaan, yaitu teknik tes dan non-tes, yang disesuaikan dengan tujuan evaluasi masing-masing.
2. Klasifikasi Evaluasi Berdasarkan Fungsinya
 - a) Evaluasi Formatif. Evaluasi ini bertujuan untuk menetapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan mengidentifikasi bagian-bagian yang belum dikuasai dengan baik.
 - b) Evaluasi Sumatif. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh pada akhir setiap periode pembelajaran untuk menilai hasil akhir proses belajar-mengajar.
 - c) Evaluasi Diagnostik. Evaluasi yang berfokus pada proses pembelajaran dengan tujuan menentukan titik awal yang sesuai bagi peserta didik dalam suatu pembelajaran.
 - d) Penilaian Penempatan. Evaluasi ini berfokus pada aspek-aspek seperti pengetahuan, keterampilan awal, dan kesiapan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran. Penilaian ini juga mempertimbangkan minat, perhatian, kebiasaan kerja, dan kepribadian unik peserta didik untuk menentukan pendekatan pengajaran yang tepat.
 - e) Evaluasi Selektif. Evaluasi ini digunakan untuk memilih peserta didik yang memenuhi kriteria tertentu dalam sebuah program atau kegiatan.
 - f) Pre-test dan Post-test. Pre-test dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan. Sedangkan Post-test dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. (Elis Ratna, n.d.)

C. Pendekatan Evaluasi Pembelajaran

Pendekatan adalah cara pandang seseorang dalam mempelajari suatu hal. Dengan demikian, pendekatan evaluasi merujuk pada cara pandang seseorang dalam memahami atau mengkaji evaluasi. Berdasarkan komponen pembelajaran, pendekatan evaluasi dapat dibagi menjadi dua jenis, pendekatan tradisional dan pendekatan sistem. Sementara itu, berdasarkan cara menafsirkan hasil evaluasi, pendekatan evaluasi juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (Nasryah, 2019)

1. Pendekatan Tradisional

Pendekatan ini lebih berfokus pada praktik evaluasi yang telah diterapkan di sekolah-sekolah, dengan penekanan pada perkembangan aspek intelektual peserta didik. Aspek keterampilan dan pengembangan sikap sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai. Peserta didik hanya diharapkan untuk menguasai mata pelajaran, dan kegiatan evaluasi lebih banyak difokuskan pada komponen produk, sementara komponen proses cenderung diabaikan. Hasil penelitian Spencer memberikan gambaran pentingnya

evaluasi pembelajaran. Ia mengemukakan berbagai elemen pendidikan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pendidikan secara komprehensif, yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam merencanakan evaluasi.

Namun, banyak guru yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan sistem evaluasi di sekolah karena bertentangan dengan tradisi yang sudah ada. Sebagai contoh, ada kebiasaan yang menargetkan tingkat kelulusan sekolah di atas 95%, begitu pula untuk kenaikan kelas. Selain itu, ada tradisi yang mengharuskan nilai peserta didik dalam beberapa mata pelajaran di buku rapor minimal enam. Seharusnya, kebijakan evaluasi lebih memfokuskan pada pencapaian kualitas, yaitu pentingnya dan makna pendidikan bagi peserta didik.

2. Pendekatan Sistem

Sistem merupakan totalitas dari berbagai komponen yang saling terhubung dan bergantung satu sama lain. Jika pendekatan sistem diterapkan pada evaluasi, pembahasannya akan difokuskan pada komponen-komponen evaluasi, yang meliputi: komponen kebutuhan dan kelayakan (*feasibility*), komponen input, komponen proses, dan komponen produk. Dalam istilah *Stufflebeam*, komponen-komponen ini dikenal dengan singkatan CIPP, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Komponen-komponen ini harus dijadikan landasan pertimbangan dalam evaluasi pembelajaran secara sistematis.

Berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya fokus pada komponen produk, yaitu perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendekatan ini memang tidak salah, namun kurang sistematis. Padahal, kita tahu bahwa hasil belajar tidak akan tercapai tanpa melalui proses, dan proses tersebut tidak dapat berlangsung tanpa adanya input yang memadai serta peran guru dalam melaksanakannya.

Terdapat dua pendekatan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu: (Nasryah, 2019)

1. Pendekatan Psikologis (*Psychological Approach*). Pendekatan ini mempertimbangkan berbagai aspek psikologi manusia, yang mencakup aspek rasional/intelektual, emosional, dan ingatan.
2. Pendekatan Sosio-Kultural (*Socio-Cultural Approach*). Pendekatan ini melihat manusia tidak hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial yang memiliki potensi untuk mengembangkan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengembangan sistem budaya yang dapat mendukung kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia.

D. Standar Evaluasi Pembelajaran

Standar evaluasi pendidikan di Indonesia meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

1. Tujuan Pembelajaran. Evaluasi harus merujuk pada tujuan yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Arikunto, 2013)
2. Kriteria Penilaian. Standar kriteria yang jelas diperlukan untuk mengukur hasil belajar siswa, seperti rubrik atau indikator yang objektif. (Permendikbud No. 23 Tahun 2016, Pasal 1)
3. Validitas dan Reliabilitas. Instrumen evaluasi harus memiliki validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) agar hasilnya dapat dipercaya. (Sugiyono, 2018)
4. Metode Evaluasi. Menggunakan metode tes dan non-tes, seperti portofolio, observasi, wawancara, dan ujian berbasis komputer. (Winkel, W. S., & Hastuti, 2014)

KESIMPULAN

Standar evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting yang memastikan proses evaluasi dilakukan secara adil, sistematis, dan relevan dengan tujuan pendidikan. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, kriteria penilaian, metode evaluasi, dan penggunaan data evaluasi, guru dapat lebih efektif dalam mengevaluasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif dan

keterlibatan aktif siswa dalam proses evaluasi dapat mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan bermanfaat. Hal ini menegaskan bahwa standar evaluasi yang baik tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ashari, M. Y. (2024). Metode, Model dan Pendekatan Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Islam*, 2.
- Elis Ratna, R. (n.d.). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan K-13*. Pustaka Setia.
- Laila Laila, Alawiyah Nabila, and E. W. (n.d.). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*.
- Nasryah, A. A. R. dan C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2014). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Media Abadi.
- Zahrah, F. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Sd / Mi*. CV Kreator Cerdas Indonesia.